

## Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

P. Iwan Kurniawan<sup>1</sup>  
A.A.G.P. Widanaputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: piwankurniawan@gmail.com/ Telp : 08988433110

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Persepsi etis merupakan sikap bagaimana menilai suatu keadaan atau pelanggaran. Persaingan semakin ketat, sehingga profesi akuntansi harus sering kali dihadapkan dengan tekanan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Profesi akuntansi harus bekerja dan membuat keputusan berdasarkan kode etik yang ada. Akan tetapi pada praktiknya masih banyak profesional akuntansi yang bekerja tanpa berlandaskan kode etik yang disepakati bersama. Melalui persepsi etis dapat diketahui bagaimana pandangan mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran yang terjadi di kalangan akuntan dengan tujuan memberikan gambaran kepada seluruh calon akuntan mengenai profesionalitas seorang akuntan yang bekerja berdasarkan atas kepercayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa pada mahasiswa non reguler jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang disebarakan kepada responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa non reguler jurusan akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 sampel dengan teknik *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dan *machiavellian* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Kata kunci:** *love of money*, *machiavellian* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### ABSTRACT

*Ethical perception is the attitude of how to judge a situation or violation. Competition is getting tighter, so the accounting profession must often be faced with the pressure to maintain high ethical standards. The accounting profession must work and make decisions based on the existing code of ethics. However, in practice there are still many accounting professionals who work without based on a mutually agreed code of ethics. Through the ethical perception can be seen how the views of students, especially accounting students about the violations that occurred in the accountant with the aim of providing an overview to all candidates of accountants about the professionalism of an accountant who works based on public trust. The purpose of this research is to examine the influence of love of money and machiavellian on student's ethical perception on non reguler students majoring in Accounting Faculty of Economics and Business Universitas Udayana. This study*

*uses primary data collected by using questionnaires as an instrument of data collection distributed to respondents. Respondents of this study are non-regular students majoring in accounting class of 2013 Faculty of Economics and Business Udayana University. The number of samples obtained is 100 samples with probability sampling technique. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis shows that love of money negatively affect the ethical perceptions of accounting students and machiavellian negatively affect the ethical perceptions of accounting students.*

**Keywords:** *love of money, machiavellian and ethical perceptions of accounting students.*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat, baik individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok pasti memiliki nilai-nilai yang dijunjung bersama yang sering disebut norma dan diterapkan melalui perilaku etika. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain, sehingga manusia harus berpedoman pada etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu (Purnamasari, 2006). Pertama, pandangan bahwa pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor yang berpengaruh pada keputusan atau tindakan tidak etis dalam sebuah perusahaan menurut Hoesada (2002) adalah kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam diri individu, perilaku serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu, lingkungan tidak etis di sekitar individu, perilaku atasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tidak etis atau mengambil keputusan tidak etis.

Banyak etika di masyarakat yang berkembang, etika yang berkembang tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis, pertama adalah etika deskriptif merupakan etika yang berbicara mengenai suatu fakta, yaitu tentang nilai dan perilaku manusia yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. Kedua adalah etika normatif merupakan etika yang memberikan penilaian serta himbauan kepada manusia tentang bagaimana harus bertindak sesuai norma yang berlaku.

Pertimbangan etis telah terbukti penting untuk mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi karena penilaian profesional banyak dikondisikan pada kepercayaan dan nilai-nilai individu (Elias, 2008). Persaingan semakin ketat, sehingga profesi akuntansi harus sering kali dihadapkan dengan tekanan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Profesi akuntansi harus bekerja dan membuat keputusan berdasarkan kode etik yang ada. Akan tetapi pada praktiknya masih banyak profesional akuntansi yang bekerja tanpa berlandaskan kode etik yang disepakati bersama.

Perilaku etis seorang akuntan sangat diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas sebagai akuntan yang profesional. Hal ini sangat dibutuhkan karena profesi akuntan sangat rawan dan dekat dengan kecurangan. Banyak terjadi kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan ternama serta tokoh pelaku akuntan internasional. Kasus

tersebut berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Kasus skandal akuntansi dalam perusahaan besar, yaitu Enron dan Worldcom yang melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya tampak baik dengan bekerja sama dengan kantor akuntan publik. Enron memanipulasi laporan keuangan yang ada selama beberapa tahun sehingga menjadikan saham enron semakin tinggi. Setelah terdeteksi adanya kecurangan akhirnya terungkap mengenai apa yang sebenarnya terjadi. Enron bekerja sama dengan KAP Arthur Andersen memanipulasi laporan keuangan.

(Himmah, 2013) menyatakan dalam hal praktik manipulasi ini dapat ditegaskan telah timbul sebuah konspirasi tingkat tinggi antara manajemen Enron, para analisis keuangan, para penasihat hukum serta pihak-pihak lainnya. Dengan adanya kecurangan ini mengakibatkan kerugian pada pemegang saham dan pihak lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada sebuah pelanggaran etika profesi akuntan dan prinsip etika profesi, yaitu berupa pelanggaran tanggung jawab yang salah satunya adalah memelihara kepercayaan masyarakat terhadap jasa profesional akuntan. Pelanggaran prinsip kedua yaitu kepentingan publik, kurang dipegang teguhnya kepercayaan masyarakat dan tanggung jawab yang tidak semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga menitik beratkan pada kepentingan publik. Kasus di Indonesia adalah laporan kweuangan PT.KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh oknum tertentu.

Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya, beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan kinerja keuangan tahun 2005 PT.KAI mengumumkan bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 6,90 milyar. Padahal apabila dicermati dengan benar PT KAI harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Hal tersebut juga sudah dilakukan PT KAI pada tahun sebelumnya. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditor menyatakan laporan keuangan itu wajar. Tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Padahal setelah dilakukan audit ulang ternyata terjadi penyimpangan standar akuntansi, yaitu pada piutang tak tertagih dimana mengenai tagihan piutang pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar Rp 95,2 miliar yang seharusnya tidak dimasukkan dalam piutang (Alam, 2007 : 271) .

Saat ini pada tahun 2017 di Indonesia juga terungkap kasus yang melibatkan auditor BPK yang dilakukan oleh Wulung dalam kasus e-KTP yang ditaksir merugikan negara mencapai 2,3 triliun rupiah. Wulung selaku auditor pada BPK yang memeriksa keuangan Ditjen Dukcapil menerima sejumlah Rp. 80 juta rupiah pada tahun 2010 kemudian memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) ([news.liputan6.com](http://news.liputan6.com)). di sisi lain Machiavellian bersifat adaptif dalam artian bahwa meskipun mereka sering melanggar norma, akan tetapi mereka memanipulasi untuk menyajikan hasil terbaik yang terbaik (Czibor dan Berreczkei, 2012). Akan tetapi sifat *machiavellian* ialah sifat manipulatif yang berdampak buruk bagi suatu profesi

terutama akuntan publik yang menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat pada auditor (Puspitasari, 2012). Para akuntan harusnya memainkan perannya dalam melayani dan melindungi kepentingan public dari pada kepentingan pribadi, agar seorang auditor tidak kehilangan kepercayaan masyarakat (Shafer *et al.* 2002). Hal tersebut memunculkan pertanyaan apakah auditor sebenarnya menemukan kesalahan pada laporan keuangan namun dengan sengaja memanipulasinya atau auditor memang tidak memiliki kemampuan dalam menemukan masalah yang sulit.

Krisis kepercayaan pada profesi akuntansi, maka pendidikan mengenai etika harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi sebelum mereka memasuki dunia kerja. Salah satu tujuan dari pendidikan akuntansi adalah mengenalkan mahasiswa kepada nilai-nilai dan standar-standar etik dalam profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesi dalam jangka panjang.

Selain keahlian dan kemampuan, akuntan harus mempunyai etika dalam menjalankan profesinya dan juga untuk dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis atau usaha (Julianto, 2013). Karena etika profesi penting, membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai titik awal meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi (Madison, 2002 dalam Manshur dan Marina, 2013). Mastracchio (2005) dalam Normadewi (2012) juga mengatakan bahwa kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh

sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi akuntansi. Madison (2002) dalam Normadewi (2012) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi sekarang adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang. Pentingnya etika dalam suatu profesi, membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi. Elias (2007) dalam Normadewi (2012) mengatakan bahwa masih sangat dibutuhkan penelitian mengenai sosialisasi mengenai etika pada mahasiswa akuntansi.

Nilai etika harus ditanamkan sedini mungkin untuk menciptakan karakter dan moral seseorang. Oleh sebab itu di bangku perkuliahan pendidikan etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dengan harapan mahasiswa mempunyai karakteristik yang menjunjung nilai-nilai etika dan menjadi individu yang beretika sebelum memasuki dunia kerja.

Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Seorang akuntan sering dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan konflik kepentingan. Dihadapkan dengan sesuatu yang menjadikan akuntan tertekan dan menjadikan akuntan harus mengambil keputusan yang sulit. Beberapa faktor yang berpengaruh pada keputusan atau tindakan tidak etis dalam sebuah perusahaan menurut Hoesada (2002) adalah kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam

diri individu, perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh individu, dan lingkungan tidak etis mengambil keputusan tidak etis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dengan banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan (Ellias, 2009). Herzberg (1987) mengatakan bahwa uang adalah motivator bagi beberapa orang, namun orang lain menganggapnya sebagai sebuah *hygiene factor*. Penelitian yang dilakukan oleh Tang (2008) yang menguji sebuah variabel psikologis baru yaitu individu cinta uang (*love of money*). Konsep tersebut digunakan untuk memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang, 2008). Kecintaan masing-masing orang terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang dimiliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan *ethnic background*. Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *love of money* menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan.

*Machiavellian* juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seorang berperilaku tidak etis. *Machiavellian* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam



kontek langsung (Richmond,2001). (Richmond, 2003) menemukan bukti bahwa kepribadian individu mempengaruhi perilaku etis. Richmond menginvestigasi hubungan paham *machiavellian* yang membentuk suatu tipe kepribadian yang disebut sifat *machiavellian* serta pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema etika (perilaku etis). Hasil penelitian ini, pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *machiavellian* seseorang maka semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Kedua, semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang, maka dia akan semakin berperilaku etis.

Beberapa uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Studi empiris mahasiswa non regular jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana)”

*Grand Theory* dalam penelitian ini menggunakan teori motivasi. motivasi merupakan uraian kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang mampu mengarahkan perilaku orang atau karyawan tersebut. Moekijat (dalam Lestari, 2016), memaparkan motivasi memiliki makna serupa, yakni suatu daya dalam melaksanakan suatu hal atau pekerjaan. Motivasi yang dimiliki seseorang merupakan kekuatan tanpa adanya kelemahan maupun faktor lainnya yang dimiliki oleh setiap individu. Moekijat (dalam Lestari, 2016), memaparkan dua sumber motivasi, yaitu motivasi intern dan motivasi ektern. Motivasi Intern merupakan setiap hal yang berkaitan dengan motivasi dari

dalam, misalkan: tujuan seseorang melakukan sesuatu atas kemauan individu dan mempertimbangkan kekuatan yang ada pada individu baik kebutuhan maupun keinginan. Motivasi ekstern adalah suatu motivasi yang bersumber dari luar, misalkan: pendapatan, situasi dan lingkungan kerja, kebijakan, serta permasalahan dalam pekerjaan, misalnya saja penghargaan, promosi dan tanggung jawab.

Pada teori motivasi kepuasan, dapat disimpulkan bahwa, alasan yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawabnya adalah karena adanya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara material maupun non material. Klasifikasi kebutuhan tersebut mulai dari pemenuhan kebutuhan yang paling dasar sampai ke tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi. Terdapat berbagai alasan bagi mahasiswa untuk memenuhi segala kebutuhan dan alasan itu mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila dorongan dirasa kuat, maka motivasi yang dimiliki akan tinggi dan usaha untuk memahami akuntansi yang ditimbulkan akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Jadi berdasarkan uraian di atas, motivasi seorang mahasiswa merupakan dorongan dalam diri seorang mahasiswa untuk menjalankan tingkat usaha yang lebih tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhannya setelah menyelesaikan gelar sarjana di perguruan tinggi dengan berpedoman pada perilaku etis.

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka

dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Definisi persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti (Arfan Ikhsan Lubis, 2011).

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut tergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional.

Berbagai definisi persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat bergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari dunia luar. Arfan Ikhsan Lubis (2011) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu objek yang sama sangat mungkin memiliki perbedaan yang disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor pada pemersepsi, faktor dalam situasi dan faktor pada target. Faktor pada pemersepsi terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor dalam terdiri dari waktu, keadaan dan situasi sosial. Faktor pada target terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

Konsep *Love of money* sangat erat kaitannya dengan konsep ketamakan, sehingga orang yang mempunyai tingkat *Love of money* tinggi, maka ia akan

cenderung mempunyai sifat tamak. Ia mempunyai sifat yang berlebihan akan kecintaannya terhadap uang, sehingga segala sesuatu dinilai dengan uang. Sesuai dengan *maslow's need hierarchy teory* menurut Hasibuaan (2003:103) manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang diklarifikasikan menjadi beberapa tingkatan kebutuhan, yakni : fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi. Luna dan Tang (2004) meringkas definisi *love of money* sebagai : 1) pengukuran-pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka; 2) makna dan pentingnya uang dan perilaku personal seseorang terhadap uang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Charismawati (2011) yang meneliti tentang hubungan *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi . Semakin besar tingkat *love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan Aziz (2015) yang meneliti pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi menyatakan *love of money* dengan persepsi etika mahasiswa mempunyai pengaruh yang negatif.

H<sub>1</sub>: Semakin tinggi tingkat *love of money* maka makin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moral konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Jones dan Kavanagh (1996) menemukan bahwa seseorang dengan sifat *machiavellian* tinggi

mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan dengan seseorang dengan sifat *machiavellian* rendah. Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi milik orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Motivasi ekstern adalah suatu motivasi yang bersumber dari luar, misalkan pendapatan, situasi dan kebijakan, serta permasalahan dalam pekerjaan, Moekijat (dalam Lestari, 2016). Terlepas dari motivasi tersebut perlu diperhatikan bahwa kualitas penting dari akuntan adalah untuk menjaga tingkat integritas dan kemampuan membuat keputusan etis dengan tepat. Hasil penelitian Purnamasari (2006), menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Perilaku *Machiavellian* mempunyai hubungan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa.

H<sub>2</sub> : Semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pada pendekatan kuantitatif. Yang di mana penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kualitas. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi angkatan 2013 Program S1 non reguler dengan menyebarkan kuisisioner yang beralamat di jln. P.B. Sudirman Denpasar. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa semester akhir (semester 6 keatas) jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Non Reguler Univesitas Udayana dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor *love of money* dan *machiavellian*.

Sesuai dengan pokok masalah variabel penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi Variabel bebas (*independent variable*) dan Variabel terikat (*dependent variable*) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *love of money* ( $X_1$ ), *machiavellian* ( $X_2$ ). Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Variabel bebas ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *love of money*. Tang (1992) memperkenalkan konsep *The Love of money* untuk literatur psikologis. Untuk mengukur *love of money*, digunakan *Money Ethics Scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). Skala ini mengukur sikap manusia terhadap uang. Meskipun telah ada beberapa skala uang lain, Mitchell dan Mickel (1999) dalam Normadewi (2012) mempertimbangkan MES sebagai survei pengembangan yang baik untuk mengukur sikap terhadap uang.

Variabel bebas ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah perilaku *machiavellian*. Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh Christien dan Geis (1980) dalam Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah.

Persepsi etis adalah bagaimana seseorang bersikap menilai satu keadaan atau perilaku pelanggaran. Untuk mengukur persepsi etika, skenario atau cara yang digunakan adalah mengembangkan skenario yang digunakan oleh Richmond (2001).

Data kuantitatif meliputi jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program ekstensi angkatan 2013 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa non reguler jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa nonreguler jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang telah menjadi responden pada penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses website maupun situs-situs.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Non Reguler angkatan 2013. Peneliti memilih mahasiswa akuntansi angkatan 2013 yang berjumlah 134 orang karena mahasiswa tersebut di asumsikan telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik random sederhana. Untuk menentukan berapa ukuran minimal sampel (n) yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan pada teori slovin (Umar,2004:108). Berdasarkan perhitungan teori slovin didapatkan minimal sampel dari populasi yaitu 100 mahasiswa.

Peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Gendro, 2011). Kuesioner yang disebarakan berupa kasus dan beberapa pernyataan kepada responden mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang berupa butir pernyataan untuk variabel persepsi etis, *love of money* dan *machiavellian*. Kuesioner yang diberikan oleh peneliti petunjuk pengisian kuesioner yang dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

Sebelum dilakukan teknik analisis terhadap data yang dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian dalam hal ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner



tersebut. Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Correlation* dengan bantuan *statistical package for social science (SPSS) for Windows*. Menurut Sugiyono (2014 : 168) bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir pertanyaan  $> 0,361$ .

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *cronbachs alpha*. Apabila koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel, sedangkan jika nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka variabel tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer *statistical package for social science (SPSS) for Windows* (Ghozali, 2013:47).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian tahap selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013: 160). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Jika suatu model regresi terdapat gejala multikolinier dan dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang menguraikan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa yang terjadi di lapangan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang hasil penelitian. Mengingat sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer yang akan mempergunakan kuesioner, maka data yang diperoleh tersebut adalah bersifat kualitatif yang sulit untuk dilakukan perhitungan.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lain sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS (*statistical package for social science*) dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi) dengan variabel independen, yaitu X (*Love of money* dan

*Machiavellian*). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
- a = Nilai konstanta
- X<sub>1</sub> = *Love Of Money*
- X<sub>2</sub> = *Machiavellian*
- b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel independen
- ε = Standar error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuisisioner kepada mahasiswa akuntansi non regular angkatan 2013 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana secara langsung kepada individual yang bersangkutan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 134 mahasiswa yang memenuhi kriteria penarikan sampel.

Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 100 eksemplar dengan tingkat pengembalian responden 100 persen dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis sebanyak 100 persen dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Tingkat Pengembalian Responden**

| Uraian  | Jumlah Kuesioner |
|---|------------------|
| Total Kuesioner yang disebar  | 100              |
| Kuesioner dikembalikan  | 100              |
| Kuesioner yang dibatalkan   | 0                |
| Kuesioner yang digunakan dalam analisis                             | 100              |
| Tingkat pengembalian ( <i>response rate</i> ) = 100/100 x 100%      | 100%             |
| Tingkat penggunaan ( <i>usable response rate</i> ) = 100/100 x 100% | 100%             |

Sumber: Data Primer (data diolah). 2017

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel di dalam penelitian. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi, didapat hasil analisis data untuk statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

|    | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----|-----|---------|---------|--------|----------------|
| X1 | 100 | 2,69    | 4,37    | 3,4989 | 0,35869        |
| X2 | 100 | 1,50    | 3,55    | 2,6720 | 0,35200        |
| Y  | 100 | 1,75    | 4,50    | 2,8775 | 0,63165        |

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 100. Variabel *love of money* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 2,69 dan nilai maksimum sebesar 4,37 dengan nilai rata-rata sebesar 3,4989. Deviasi standar pada variabel *love of money* adalah sebesar 0,35869.

Variabel *machiavellian* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 1,50 dan nilai maksimum sebesar 3,55 dengan nilai rata-rata sebesar 2,6720. Standar deviasi pada variabel *machiavellian* adalah sebesar 0,35200. Variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1,75 dan nilai maksimum sebesar 4,50 dengan nilai rata-rata sebesar 2,8775. Standar deviasi pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah sebesar 0,63165.

Model analisis pada penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel bebas adalah *love of money* ( $X_1$ ), *machiavellian* ( $X_2$ ). Sedangkan yang digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah Persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Analisis ini menggunakan bantuan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 21.0 dalam pengolahan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3. maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 57,572 - 0,113X_1 - 0,388X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis kelayakan model F dapat dilihat pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 44,724 dengan nilai signifikansi uji F yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini memberikan makna bahwa variabel *love of money* dan *machiavellian* dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Koefisien                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Signifikansi |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------------|
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |              |
| Konstanta (a)                  | 57,572                      | 3,974      |                           | 14,487 | 0,000        |
| <i>Love of money</i> ( $x_1$ ) | -0,113                      | 0,032      | -0,280                    | -3,571 | 0,001        |
| <i>Machiavellian</i> ( $x_2$ ) | -0,388                      | 0,056      | -0,541                    | -6,890 | 0,000        |
| F hitung                       | :                           | 44,724     |                           |        |              |
| Signifikansi F                 | :                           | 0,000      |                           |        |              |
| R Square                       | :                           | 0,480      |                           |        |              |

---

|                   |   |       |
|-------------------|---|-------|
| Adjusted R Square | : | 0,469 |
|-------------------|---|-------|

---

*Sumber:* Data diolah, 2017

Nilai  $t$  hitung pada variabel *love of money* adalah sebesar -3,571 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 maka signifikansi tersebut dibawah taraf 5 persen yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Koefisien regresi variabel *love of money* ( $X_1$ ) -0,113 . Hal ini berarti bahwa apabila variabel *love of money* ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,113 , dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai  $t$  hitung pada variabel *machiavellian* adalah sebesar -6,890 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 maka signifikansi tersebut dibawah taraf 5 persen yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif pada tingkat persepsi etis mahasiswa akuntansi. Koefisien regresi variabel *machiavellian* ( $X_1$ ) -0,388 . Hal ini berarti bahwa apabila variabel *machiavellian* ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,388 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,480 . Hal ini berarti bahwa 48,0 persen variasi besarnya persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh *love of money* dan

*machiavellian*. Sedangkan sisanya sebesar 52,0 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi *love of money* memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi sifat *love of money* mahasiswa akuntansi menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun ataupun sebaliknya yaitu semakin rendah sifat *love of money* mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini mendukung ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *love of money* yang berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki sifat *love of money* yang rendah dapat disimpulkan memiliki persepsi etis yang tinggi, hal ini sangat berguna untuk memberikan gambaran nantinya ketika sudah menyelesaikan perkuliahan dan bekerja sebagai seorang akuntan yang diharapkan memiliki integritas yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya karna bukan berpatokan kepada uang melainkan berpatokan pada etika dan norma yang berlaku serta pada undang-undang sesuai profesi seorang akuntan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Celvia Dhian Chrismawati (2011) yang meneliti tentang analisis hubungan *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi menunjukan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai dengan etika. Penelitian ini

juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Elias (2009) yang menyatakan bahwa *love of money* apabila dikaitkan dengan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi *machiavellian* memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian* menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun ataupun sebaliknya yaitu semakin rendah sifat *machiavellian* maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini mendukung (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa *machiavellian* yang berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki sifat *machiavellian* yang rendah dapat disimpulkan memiliki persepsi etis yang tinggi, hal ini sangat penting untuk memberikan gambaran kepada seluruh calon akuntan diharapkan agar tidak memiliki sifat *machiavellian* yang sering dianggap oportunistik yang dapat merugikan pihak- pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tetapi juga akan merugikan diri sendiri seperti hilangnya kepercayaan orang lain terhadap yang bersangkutan sampai kehilangan lapangan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2006) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *machiavellian* yang tinggi akan cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya, begitupun sebaliknya. Penelitian yang dilakukan



oleh Aziz (2015) juga menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari bab sebelumnya terhadap variabel-variabel bebas yang mempengaruhi Persepsi etis mahasiswa akuntansi yang diukur dengan variabel *love of money* dan *machiavellian* dapat disimpulkan variabel *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi sifat *love of money* mahasiswa tersebut, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimiliki. variable *machiavellian* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi sifat *machiavellian* mahasiswa tersebut, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimiliki.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan juga beberapa saran, yaitu mahasiswa sebagai calon akuntan dan auditor yang profesional, harus menghindari sifat dan perilaku yang tidak etis karena seorang akuntan dan auditor merupakan tenaga profesional yang mengandalkan kepercayaan pada masyarakat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain seperti profesionalisme dan idialisme yang memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang tidak diteliti oleh peneliti.

## REFERENSI

- Alam. 2007. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: PT. Gelora Aksara..
- Aziz, T. I. 2015. Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Nominal* Vol IV No 2.
- Charismawati, C.D. 2011. Analisis Hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Akuntansi* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chen, Y. J and Tang , T.L.P 2006. Attitude Toward and Propensity to Engage in Unethical Behaviour: Measurement Invariance Across Major among University Students. *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, pp 77 – 93.
- Czibor, Andrea dan Tamas Bereczkei. 2012. Machiavellian People’s Success Results From Monitoring Their Partners. *Journal of Personality and Individual Differences*, 53: 202-206.
- Elias, R. Z. 2007. The relationship between auditing students’ Anticipatory Socialization and Their Professional Commitment. *Academy of Education Leadship Journal*.
- \_\_\_\_\_. 2008. Auditing Students’ Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing’’. *Managerial Auditing Journal*, Vol.23 No. 3
- \_\_\_\_\_. 2009.The Relationship Between Accounting Students’ Love Of Money And Their Ethical Perception, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss: 3, pp.269 – 281.
- Gendro Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Herzberg, F. 1987. One more time: How do you motivate employees?..*Harvard Business Review*. 65(September–October). 109–120.

- Himmah, E. F. 2013. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manajer. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol 4 No. 1 , 26-39.
- Hoesada, Jan. 2002. Glosarium Keuangan. Yayasan Obor Indonesia.
- <http://news.liputan6.com/read/2880726/jaksa-auditor-bpk-ikut-terima-aliran-dana-suap-e-ktp>. Diakses tanggal 17, bulan maret, tahun 2017
- [http://www.kompasiana.com/onosopo/pt-kai-tidak-mau-rugi\\_54f6cea3a3331153098b4721](http://www.kompasiana.com/onosopo/pt-kai-tidak-mau-rugi_54f6cea3a3331153098b4721). Diakses tanggal 24, bulan maret, tahun 2017.
- Indriantoro, Nur & Supono, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Julianto, S. 2013. The Ethical Perception of Accounting Student: Review of Gender, Religiosity and The Lve of Money. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 1, No 2. Halaman 1-38.
- Jones, G.E., dan M. J. Kavanagh. 1996. An Experimental Examination of the Effects of Individual and Situational Factors on Unethical Behavioral Intentions in the Workplace. *Journal of Business Ethics*, hal. 511-523.
- Lestari, I.G. A. Krisna , I. Md. Sadha Suardikha dan Ni Made Dwi Ratnadi.2016. *Profesionalisme dan Locos Of Control Terhadap kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali* . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015). 276-291.
- Luna-Arocas, R. dan Tang, T.L.P. 2004. The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profile among university professors in the USA and Spain. *Journal of Bussines Ethic*. Vol.50,pp.329-54.
- Manshur, Qisthi Aditya dan Dini Marina. 2013. Hubungan antara cinta Uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. FE UI
- Normadewi, Berliana. 2012. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate thesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pradanti, Noviani Rindar dan ANdri Prastiwi. 2014. Analisis pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.

3, No. 3 : 1 – 12. ISSN 2337-3792. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Purnamasari, St.Vena. 2006. Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Purnamasari, St.Vena dan Agnes Advensia C. 2006. Dampak Reinforcement Contingency Terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral. *Simposium Nasional IX*, Padang.

Puspitasari, Winda. 2012. Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis : Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*

Ratih Yeltsinta. 2013. Love of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable Action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis terhadap Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender. *Undergraduate Thesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Richmond, Kelly Ann. 2001. Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: the Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Dissertation*. Virginia Polytechnic Institute.

Richmond, Kelly A. 2003. Machiavellian and Accounting: An Analysis of Ethical Behavior of US Ungraduate Accounting Student and Accountants. Symposium on Ethic. *Research in Accounting*. America Accounting Association.

Shafer, William E., D Jordan Lowe, Fogarty, Timothy J. 2002. the Effect of Corporate ownership on public accountant professionalism and ethic. *Journal accounting horizons* volume 16 (2). H:109.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18, Alfabeta, Bandung.

Tang, T. 1992. Money Profile: the love of money, attitude, and needs. *Personel review*. Vol. 34, No. 5, pp. 603-624

Tang, T. L. P, et al. 1997. Money as a Motivator and the Endorsement of the Money Ethic Among University Faculty in the USA and Spain: The Development

of a New Money Ethic Scale. Annual Conference of the International Association for *Research* in Economic Psychology.

- Tang, T.L.P., Kim, J.K., Tang, D.S.H. 2000. Does Attitude Towards Money Moderate the Relationship Between Intrinsic Job Satisfaction and Voluntary Turnover Human Relations, *Journal*, Vol. 53 No.2, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K.. 2003. Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees ?, *Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., Luna-Arocas, R. 2000, Money Profiles: the love of money, attitudes, and needs, *Personnel Review, Journal*, Vol. 34 No.5, pp. 603-24.
- Tang , T.L.P. and Chen, Y.J. 2008. Intelligence vs Wisdom: The love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender. *Journal of Business And Ethic*, Vol 82, pp. 1-26.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6 PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widyaningrum, Ayu. 2014. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variable Intervening. *Skripsi Akuntansi Universitas Brawijaya*, Malang.